

**ANALISIS FAKTOR YANG BERDAMPAK PADA PROFITABILITAS
PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**

¹Pendy Eko Ashari, ²Muhammad Tahwin

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

¹pendyeka18@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

²tahwinm@yahoo.co.id

ABSTRACT

This activity is intended to study how liquidity, working capital turnover, and sales growth impact business profitability in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2022 period. The dependent variable of company profitability and the independent variables are liquidity, working capital turnover, and sales growth. This research involved 35 consumer goods companies on the IDX for the 2020–2022 period, which were obtained via www.idx.com. The documentation method was used for data collection, and the purposive sampling method was used to determine the sample. 23 companies were included in the research sample, and there were 69 observations. Multiple linear analysis is the data analysis method used. Before the regression test, it is tested with the classic assumption test to get the best linear data or Best Linear Unbias Estimate (BLUE). The results of hypothesis testing show that working capital turnover has a negative effect on company profitability, while sales growth has a positive effect on company profitability. The results of the determination test show the adjusted R² value of 28.1%; however, 71.9% was caused by other factors unrelated to this study.

Keywords: Company Profitability, Liquidity, Work Capital Turnover, Sales Growth

ABSTRAK

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempelajari bagaimana likuiditas, perputaran modal kerja, serta pertumbuhan penjualan berdampak pada profitabilitas bisnis pada perusahaan consumer goods yang tergabung di BEI selama periode 2020–2022. Variabel terikat profitabilitas perusahaan dan variabel independennya adalah likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian ini melibatkan 35 perusahaan konsumen barang di BEI dalam kurun tahun 2020–2022, yang diperoleh dari www.idx.com. Metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data, dan metode purposive sampling digunakan untuk penentuan sampel. 23 perusahaan termasuk dalam sampel penelitian, dan ada 69 observasi. Analisis linier berganda adalah metode analisis data yang akan dipraktikkan. Sebelum uji regresi, diuji dengan uji asumsi klasik untuk mendapatkan data linier terbaik atau Best Linier Unbias Estimate (BLUE). Pada hasil uji hipotesis memperlihatkan hasil dimana likuiditas dan perputaran modal kerja memberikan dampak negatif pada profitabilitas perusahaan, sementara pertumbuhan penjualan mampu memberikan dampak positif pada profitabilitas perusahaan. Hasil uji determinasi menunjukkan nilai R² yang disesuaikan sebesar 28,1%; namun, 71,9% disebabkan oleh sebab lain yang tidak terkait dengan penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas Perusahaan, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan

I. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah salah satu jenis organisasi yang mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (Rofidah, 2021). Sebagian besar perusahaan berusaha untuk menghasilkan profit yang paling besar, baik jangka waktu dekat maupun jangka waktu yang panjang. Manajemen harus meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pengembalian hasil bagi pemilik maupun pemimpin perusahaan. Ini semua hanya dapat dicapai apabila perusahaan memperoleh keuntungan dari operasinya.

Bursa Efek merupakan salah satu tempat pasar modal, yang dimaksudkan sebagai dana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan dan sebagai cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor atau masyarakat (Nurdiansyah et al., 2023). Banyak perusahaan di banyak bidang industri yang berada di Indonesia telah menjual sahamnya di tempat tersebut, termasuk perusahaan dalam bidang industri konsumen. Bidang manufaktur termasuk didalamnya sub sektor *consumer goods* memiliki fungsi utama dalam mewujudkan perekonomian dan pembangunan di Indonesia. 17,34% didominasi oleh sektor *consumer goods* yang diberitakan di www.kemenperin.go.id. Nilai persentase tersebut menjadi fokus utama bagi investor menanamkan sahamnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Kemampuan suatu perusahaan dalam perolehan keuntungan berdasarkan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri dikenal sebagai profitabilitas (Hanum, 2021). Suatu cara untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dengan melihat profitabilitasnya. Para investor menggunakan istilah profitabilitas untuk mengukur besarnya keuntungan yang dapat dihasilkan pada perusahaan dalam jangka waktu pendek atau panjang. Jika nilai profitabilitas perusahaan lebih tinggi, keadaan perusahaan lebih baik, maka investor tidak ragu untuk menanamkan dananya, dan jika nilai profitabilitas rendah, investor merasa ragu untuk memberikan dana sebagai bentuk investasi modal karena profitabilitas dapat memperlihatkan kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Sebagai indikator profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang merupakan rasio yang menggambarkan (*return*) jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Faktor-faktor yang berdampak pada profitabilitas suatu perusahaan pada studi ini yaitu likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan.

Likuiditas adalah komponen pertama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Likuiditas berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi utang jangka pendek (Rofidah, 2022). Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik kepada pihak luar (likuiditas badan usaha) maupun di dalam (likuiditas perusahaan). Oleh karena itu, rasio likuiditas digunakan

untuk menginformasikan kemampuan perusahaan untuk mendanai serta membayar utang saat ditagih. Profitabilitas berkorelasi positif dengan rasio likuiditas, sementara profitabilitas berkorelasi negatif dengan rasio likuiditas yang lebih rendah. Rasio likuiditas berdampak positif pada profitabilitas, menurut hasil analisa yang dilakukan oleh (Witya Shalini, 2022). Sedangkan hasil analisa yang dilaksanakan oleh (Nurdiansyah et al., 2023) memperlihatkan dimana rasio likuiditas tidak berdampak positif pada profitabilitas.

Perputaran modal kerja adalah komponen kedua yang mempengaruhi profitabilitas bisnis. (Hery, 2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif bisnis menggunakan aset lancarnya (modal kerja) untuk menghasilkan penjualan. Penghitungan rasio ini dilakukan dengan membagi besarnya penjualan dengan nilai *mean* aset lancar. Kelebihan modal kerja ditunjukkan oleh perputaran modal kerja rendah. Perputaran modal kerja yang naik disebabkan meningkatnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau mungkin saldo kas yang terlampau tinggi. Selain itu, perputaran modal kerja yang rendah dapat terjadi karena tingginya perputaran persediaan dari berbagai faktor seperti barang dagang, utang usaha maupun nilai kas yang rendah. Studi Wulandari (2021) memperlihatkan dimana perputaran modal kerja memberikan dampak positif signifikan pada profitabilitas, sementara studi (Mariana, 2022) menemukan dimana perputaran modal kerja berdampak negatif signifikan pada profitabilitas.

Pertumbuhan penjualan adalah komponen ketiga yang mempengaruhi profitabilitas. Penjual melakukan kegiatan penjualan dengan harapan mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut (Mulyadi, 2016). Peralihan hak milik atas produk barang maupun jasa dari kegiatan jual beli disebut penjualan. Sumber utama pendapatan perusahaan adalah penjualan. Perusahaan memiliki tujuan dimana harus menjaga pertumbuhan penjualan tetap seimbang dan dituntut untuk meningkatkan jumlah penjualan untuk mendapatkan profit yang besar. Ketika pertumbuhan penjualan tetap stabil atau meningkat, dan biaya terkendali, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Laba meningkat, akan memberikan keuntungan bagi investor. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan untuk memperkirakan pertumbuhan di masa depan karena merupakan bukti keberhasilan investasi di masa lalu (Rofidah, 2022). Hasil jawaban penelitian (Rinofah, 2020) memperlihatkan dimana pertumbuhan penjualan berakibat positif signifikan pada profitabilitas. Sedangkan hasil studi dari (Nasir, 2020) memiliki jawaban yang berbeda dimana pertumbuhan penjualan memberi dampak negatif signifikan pada profitabilitas.

Perusahaan Konsumsi yang tergabung di BEI selama kurun waktu 2020–2022 akan menjadi subjek penelitian ini. Kegiatan ini ditujukan pada perusahaan konsumen yang berdasar pada satu

alasan yaitu perusahaan-perusahaan tersebut merupakan salah satu industri yang memiliki prospek pertumbuhan profitabilitas yang tinggi dan telah menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap PDB. Kontribusi besar ini didukung oleh naiknya produksi mesin dan perlengkapan, makanan dan minuman, serta farmasi (obat-obatan), yang menunjukkan bahwa perusahaan konsumen memainkan peran utama untuk mencukupi kebutuhan khusus konsumen. Masyarakat membutuhkan suatu produk untuk kebutuhan sehari-harinya, produk tersebut diproduksi oleh perusahaan barang konsumsi. Akibatnya, diharapkan penjualan dan keuntungan perusahaan akan seimbang dan meningkat, tentunya hal tersebut mampu menarik investor untuk memberikan penanaman dana sebagai modal investasi pada perusahaan dalam sector sertesbut.

Selanjutnya tujuan dari dilakukan kegiatan ini yaitu untuk menganalisa dan membuktikan dampak likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan pada Perusahaan *Consumer Goods* yang tergabung dalam BEI selama tahun 2020-2022 karena uraian sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya penelitian dan profitabilitas perusahaan konsumsi yang mengalami perubahan.

II. METODE PENELITIAN

Sumber data studi ini didasarkan pada data dokumenter yang berasal dari *annual report* yang bisa didapat di website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Perusahaan konsumen barang yang tergabung di BEI selama tahun 2020–2022 adalah subjek penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2018) jumlah populasi dan karakteristiknya termasuk sampel. Metode *purposive sampling* digunakan dalam studi ini untuk menentukan sampel, yang berarti sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus. studi ini menggunakan satu variabel terikat: profitabilitas, dan tiga variabel mengikat: likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan. Masing-masing variabel akan diprosikan seperti berikut:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Varibel	Proksi	Rumus
Profitabilitas (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio (CR)</i>	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$
Perputaran Modal Kerja (X2)	Perputaran Modal Kerja (WCTO)	$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
Pertumbuhan Penjualan (X3)	<i>Sales Growth (GROWTH)</i>	$GROWTH = \frac{(\text{Sales}_{t} - \text{Sales}_{t-1})}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskriptif Statistik

Riset ini memiliki data yang didapat dari 35 perusahaan pada bidang industri konsumen; 12 perusahaan menjadi *outlier*, sehingga total perusahaan yang dianalisa adalah 23 perusahaan. Total observasi yang diterima dalam penelitian ini adalah 69.

Tabel 2
Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor <i>consumer goods</i> di BEI periode 2020-2022	35
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel	(0)
Perusahaan <i>outlier</i>	(12)
Jumlah sampel akhir pada perusahaan yang diteliti	23
Jumlah observasi tahun pengamatan 2020-2022 (3 tahun x 23 perusahaan)	69

Untuk menjelaskan statistik deskriptif dari data penelitian ini berdasarkan jumlah observasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel konservatisme akuntansi, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dari tahun 2019-2021 dapat diidentifikasi, serta nilai max, nilai minimum, *mean*, serta standar deviasi untuk setiap variabel.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	69	-.05919	.30988	.0961030	.06850209
CR	69	1.12450	7.83223	2.9624799	1.45158594
WCTO	69	.57111	12.52328	3.8563786	2.71748590
GROWTH	69	-.34451	.62293	.0958479	.18191818
Valid N (listwise)	69				

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Fungsi dari digunakan uji ini untuk memperlihatkan sampel data yang digunakan berdistribusi normal. Angka *asympt. Sig.* lebih dari 0,05 memperlihatkan distribusi normal residual; sebaliknya, angka *asympt. Sig.* kurang dari 0,05 memperlihatkan distribusi tidak normal residual.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,066
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

b. Uji Multikolinieritas

Pengetesan ini memiliki fungsi untuk memastikan model regresi menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel mengikat (independen).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
LAG_X1	0,498	2,008	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_X2	0,557	1,794	Tidak terjadi multikolinieritas
LAG_X3	0,835	1,197	Tidak terjadi multikolinieritas

Seluruh variabel mengikat (independen) yang digunakan tidak mengalami multikolinieritas, seperti yang tersaji pada Tabel 5. Nilai toleransi pada tiap variabel lebih dari 0,10 dan angka VIF lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Fungsi dilakukan pengujian ini digunakan untuk menentukan ada ketidaksamaan dalam model regresi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
LAG_X1	0,100	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_X2	0,347	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LAG_X3	0,903	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Seluruh variable yang mengikat pada studi ini memiliki angka signifikansi di atas 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 6 di atas. Oleh karena itu, dapat nyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ditemukan dalam analisa ini.

d. Uji Autokolerasi

Tabel 7
Hasil Koefisien Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0,001	0,006
LAG_RES	0,467	0,108

Nilai beta LagRes1, yang berjumlah 0,467, merupakan nilai koefisien rho, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 8
Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,559 ^a	0,313	0,281	0,05127	1,861

Penentu tidak terjadi autokorelasi yaitu nilai $dU \leq dW \leq 4 - dU$. Nilai pengolahan menunjukkan bahwa $1,7015 < 1,861 < 4 - 1,7015$ menjadi $1,7015 < 1,861 < 2,2985$, yang menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dipergunakan untuk menunjukkan persamaan-persamaan serta pengaruh pada variabel mengikat pada variabel terikat.

Tabel 9
Hasil Uji Regresi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.079	.018		4.350	.000
	LAG_X1	-.001	.007	-.032	-.220	.827
	LAG_X2	-.015	.004	-.554	-3.993	.000
	LAG_X3	.098	.033	.339	2.992	.004

a. Dependent Variable: LAG_Y

Pada tabel tersebut memperlihatkan nilai koefisien regresi (B) yang perlihatkan persamaan berikut ini:

$$Y = 0,079 - 0,001 X_1 - 0,015 X_2 + 0,098 X_3 + e$$

Tabel 9 juga menunjukkan hasil dari uji hipotesis yang diuraian sebagai berikut:

- a. Hipotesis satu mengatakan bahwa likuiditas mungkin berdampak positif besar pada profitabilitas. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dampak likuiditas pada profitabilitas perusahaan bidang *consumer goods* yang tergabung di BEI tahun 2020-2022 tidak signifikan; koefisien regresi current ratio sebagai proksi dari profitabilitas memiliki nilai negatif sebesar -0,001 dan angka signifikansinya 0,827 lebih tinggi dari 0,05. Ditarik hasil, hipotesis pertama tidak terbukti, atau ditolak.
- b. Hipotesis dua menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan pada sampel penelitian akan memberi dampak signifikan pada faktor perputaran modal kerja. Koefisien WCTO sebagai proksi likuiditas memiliki nilai negatif (-0,015), dengan angka signifikansi 0,000 tidak lebih dari 0,05, menurut hasil tes yang ditunjukkan pada Tabel 9. Penelitian menunjukkan bahwa, selama periode 2020–2022, perputaran modal kerja memberi dampak negatif yang signifikan pada profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang tergabung di BEI. Oleh karena itu, hipotesis dua ditolak.
- c. Hipotesis tiga memberi hasil bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai efek positif besar pada profitabilitas perusahaan *consumer goods* yang tergabung di BEI selama periode 2020–2022. Menurut Tabel 9, koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan penjualan memiliki angka positif senilai 0,098 dan nilai signifikansi 0,004, yang memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan konsumen barang yang tergabung dalam BEI selama periode 2020–2022. Oleh karena itu, hipotesis tiga terbukti valid dan diterima.

4. Uji Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.559 ^a	.313	.281	.05127

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

Menurut estimasi yang dibuat pada pengujian tersebut, angka *Adjusted R2* bernilai 0,281 menunjukkan bahwa variabel mengikat yang ada pada persamaan ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan 28,1% dari variabel terikat. Sebab yang tidak memiliki andil dalam model studi ini menyumbang 71,9% dari total.

5. Pembahasan

Hasil analisa dari pengujian hipotesis satu memperlihatkan bahwa dampak negatif likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan tidak signifikan. Dengan kata lain, setiap kenaikan likuiditas pada perusahaan barang konsumsi mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan, bahkan jika penurunan tersebut tidak signifikan; sebaliknya, setiap penurunan likuiditas pada perusahaan barang konsumsi mengakibatkan peningkatan profitabilitas perusahaan, walaupun tingkat peningkatan tersebut tidak signifikan. Dalam penelitian ini, peningkatan rasio current menunjukkan bahwa likuiditas pada bisnis *consumer goods* meningkat, yang menyebabkan aset perusahaan mengendap terlalu banyak setelah digunakan untuk membayar kewajiban atau utang jangka pendek. Hal ini menjadi penilaian yang dianggap kurang bagi investor karena adanya dana kas perusahaan yang tidak terealisasi dengan baik dapat mengurangi profitabilitas perusahaan konsumen barang, meskipun tidak signifikan. Studi ini searah dengan studi yang dilakukan oleh (Nabila, 2019) yang menemukan dimana dampak negatif likuiditas tidak signifikan pada profitabilitas.

Menurut hasil uji hipotesis dua, perputaran modal kerja berdampak buruk pada profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, setiap peningkatan perputaran modal kerja pada bisnis barang konsumsi mengakibatkan penurunan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan, atau sebaliknya, setiap penurunan perputaran modal kerja pada bisnis barang konsumsi mengakibatkan peningkatan yang signifikan dalam profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, peningkatan rasio turnover modal kerja menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada bisnis barang konsumsi meningkat, yang menghasilkan nilai penjualan bersih yang terlalu tinggi. Selain itu, ini menunjukkan bahwa bisnis barang konsumsi tidak mempunyai modal kerja yang pas untuk menjaga pertumbuhan penjualan mereka. Jika tidak mengubah rasio modal kerja terhadap penjualan perusahaan, penilaian ini dapat menjadi salah dan mengakibatkan perusahaan bangkrut di masa depan. Hasil penelitian ini sama dengan studi yang dilakukan (Muhajir, 2020) yang memperlihatkan dimana pada variabel perputaran modal kerja memberikan dampak negatif signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Menurut hasil pengujian hipotesis tiga, pertumbuhan penjualan berdampak positif signifikan pada profitabilitas. Artinya, setiap kali penjualan konsumen meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat. Dalam penelitian ini, peningkatan rasio pertumbuhan penjualan memperlihatkan angka pertumbuhan penjualan meningkat dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang. Ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai pertumbuhan penjualan, atau pertumbuhan penjualan, semakin besar profitabilitas perusahaan. Peningkatan laba yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan sanggup meningkatkan penjualan setiap tahun. Hal tersebut didukung oleh studi (Indra, 2019) membuktikan pertumbuhan penjualan memberi dampak positif signifikan terhadap profitabilitas.

IV. SIMPULAN

Dari temuan studi ini, beberapa kesimpulan dapat dibuat: 1) Variabel likuiditas berdampak negatif tidak signifikan pada profitabilitas; 2) Faktor perputaran modal kerja berdampak negatif signifikan pada profitabilitas; dan 3) Faktor pertumbuhan penjualan berdampak positif signifikan pada profitabilitas. Ketiga variabel independen ini hanya mampu menjelaskan profitabilitas perusahaan konsumen sebesar 28,1%. Untuk mengetahui bagaimana variabel tersebut berdampak pada variabel profitabilitas perusahaan, penelitian ini hanya menggunakan variabel likuiditas, perputaran modal kerja, dan pertumbuhan penjualan. Namun, variabel lain yang tidak termasuk dalam studi ini juga memengaruhi keuntungan bisnis. Dengan demikian, rekomendasi yang dapat diberikan untuk studi lanjutan tentang subjek yang sama adalah untuk menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan institusional, ukuran, dan ukuran perusahaan, serta variabel moderasi. Selain itu, karena sangat mungkin bahwa jumlah sampel yang diambil dari penelitian akan sangat kecil, maka jumlah sampel yang diambil harus ditingkatkan.

V. REFERENSI

- Hanum. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya: tidak dipublikasikan .
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan, Integrated and Comprehensif*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAP.
- Indra, F. &. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 199-206.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mariana, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Periode 2016-2020. *At-Tariiz: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 33-34.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nabila, P. I. (2019). *Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Utang atas Modal dan Total Perputaran Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Laba*. Universitas Kompeten Indonesia.
- Nasir. (2020). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Buletin Ekonomi: Jurnal Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18.
- Rinofah, B. d. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*.

- Rofidah, S. K. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Rembang: tidak dipublikasikan.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Witya Shalini. (2022). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Consumer Good di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020*. Owner: *Riset dan Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha*, 1847-1851.